



**PERANAN MATA KULIAH AL ISLAM
KEMUHAMMADIYAHAN TERHADAP PERILAKU
MAHASISWA UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH
TAPANULI SELATAN**

Samsidar

Fakultas Agama Islam – Universitas Muhammadiyah Tapanuli Selatan
samsidar@um-tapsel.ac.id

Darlina Sormin

Fakultas Agama Islam – Universitas Muhammadiyah Tapanuli Selatan
darlina.sormin@um-tapsel.ac.id

Muksana Pasaribu

Fakultas Agama Islam – Universitas Muhammadiyah Tapanuli Selatan
muksana.pasaribu@um-tapsel.ac.id

ABSTRACT

Mata kuliah Al-Islam dan kemuhammadiyah .seharunya dapat memberikan pencerahan, menjadi basis kekuatan spiritual atau keagamaan dan moral bagi seluruh civitas akademika yang secara intelektual, dapat mencetak mahasiswa yang profesional di bidangnya. Pendidikan Al Islam dan Kemuhammadiyah dapat menjadi sarana untuk membentuk perilaku sosial mahasiswa, diantaranya dengan menanamkan mahasiswa untuk berbicara, berperilaku sopan dan santun, dan tidak menyakiti temannya dll. Mahasiswa kurang berminat pada mata kuliah Al Islam dan Kemuhammadiyah karena bukan merupakan mata kuliah pokok. Hal ini menyebabkan mahasiswa hanya terfokus pada penguasaan materi dan kurang menghayati maupun mengamalkan ajaran yang terkandung di dalamnya. Sebagai akibatnya, tidak banyak perilaku positif yang ditampilkan mahasiswa setelah menempuh mata kuliah tersebut.

Kata kunci: Al-Islam kemuhammadiyah, perilaku, mahasiswa

ABSTRACT

Al-Islam courses and kemuhammadiyah. Seharunya can provide enlightenment, become the basis of spiritual or religious and moral strength for the entire academic community who intellectually, can print students who are professionals in their fields. Al Islam and Kemuhammadiyah education can be a means to shape students' social behavior, including by instilling students to talk, behave politely and politely, and not hurt their friends, etc. Students are less interested in Al Islam and Kemuhammadiyah courses because they are not a main course. This causes students to only focus on mastery of the material and not live up to or practice the teachings contained therein. As a result, there are not many positive behaviors displayed by students after taking the course.

Keywords: Al-Islam kemuhammadiyah, behavior, students

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan agama Islam pada hakikatnya adalah upaya transfer nilai-nilai agama, pengetahuan dan budaya yang dilangsungkan secara berkesinambungan sehingga nilai-nilai itu dapat mempribadi menjadi sumber motivasi dan aspirasi serta tolok ukur dalam perbuatan dan sikap maupun pola berpikir. Pendidikan Islam merupakan pendidikan yang sejalan dengan pembinaan akhlakul karimah dalam memenuhi tuntutan fitrah manusia. Keinginan manusia kepada kebaikan akan terpenuhi manakala mengindahkan pendidikan akhlak. Pendidikan akhlak dalam Islam diperuntukkan bagi manusia yang merindukan kebahagiaan dalam arti yang hakiki, bukan kebahagiaan semu.

Di perguruan tinggi Muhammadiyah mata kuliah al-Islam dan Kemuhammadiyah (AIK) memegang peranan yang sangat penting untuk membentuk insan akademis yang susila, berkarakter dan berkepribadian muslim (*learning to be*). Karena yang menjadi tolak ukur keberhasilan mata kuliah AIK ini yang paling pokok adalah terletak pada perubahan sikap (*attitude*), mental dan tingkah laku mahasiswa.

Pembelajaran Al Islam Kemuhammadiyah diharapkan berdampak positif bagi perilaku mahasiswa. Hal ini dikarenakan banyaknya materi yang diajarkan pada mata kuliah tersebut untuk menuntut siswa menjadi pribadi yang baik. Materi tersebut dapat menjadi sumber inspirasi bagi mahasiswa dalam menampilkan perilaku dirinya. Kampus Universitas Muhammadiyah memang menjadi institusi yang tepat untuk memberikan pendidikan perilaku yang positif kepada mahasiswa. Perilaku tersebut ditunjukkan dengan perasaan, tindakan, sikap keyakinan, kenangan, atau rasa hormat terhadap orang lain. Pendidikan agama dapat menjadi sarana untuk membentuk perilaku sosial siswa, diantaranya dengan menanamkan siswa untuk berbicara, berperilaku sopan dan santun, dan tidak menyakiti temannya. Hal ini juga harus diapresiasi oleh mahasiswa karena upaya membangun karakter diri juga merupakan sebuah kewajiban.

Mata kuliah Al Islam kemuhammadiyah menjadi salah satu mata kuliah yang dapat membantu terbentuknya perilaku mahasiswa. Mata kuliah Al Islam kemuhammadiyah menjadi salah satu mata kuliah yang diajarkan di Universitas Muhammadiyah Tapanuli Selatan, sayangnya mahasiswa kurang berminat pada mata kuliah tersebut karena bukan merupakan mata kuliah pokok. Hal ini menyebabkan mahasiswa hanya terfokus pada penguasaan materi dan kurang menghayati maupun mengamalkan ajaran yang terkandung di dalamnya. Sebagai akibatnya, tidak banyak perilaku positif yang ditampilkan mahasiswa setelah menempuh mata kuliah tersebut. Masalah nyata yang ditemui pada mahasiswa adalah perilaku mahasiswa yang kurang baik seperti berpakaian yang tidak sesuai dengan tuntunan al Qur'an dan Hadits, tidak mengerjakan shalat 5 x sehari semalam, tidak menghargai orang lain dll. Hal ini terlihat dari keseharian mahasiswa yang lebih senang menyibukkan diri dengan gadget-nya daripada berinteraksi dengan orang lain. Sopan-santun mereka terhadap dosen juga makin menurun. Perilaku tolong-menolong antar mahasiswa juga mulai berkurang, sehingga muncul kecenderungan mahasiswa yang makin individualis.

Oleh karenanya, dibutuhkan evaluasi secara komprehensif untuk mengukur kualitas Pendidikan Al-Islam dan Kemuhammadiyah di Universitas Muhammadiyah Tapanuli Selatan apakah keberadaannya mampu memberikan peran positif kepada mahasiswa atau masih bersifat formalitas yang belum menyentuh tujuan pembelajaran yang sudah ditetapkan. Berpijak pada fenomena tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian secara mendalam tentang Peranan mata kuliah Al Islam kemuhammadiyah terhadap perilaku mahasiswa Universitas Muhammadiyah Tapanuli Selatan.

B. Tinjauan Tentang Mata Kuliah Al Islam dan Kemuhammadiyah

Ajaran agama Islam sebenarnya memberi dorongan dan arahan terhadap perkembangan akal dan budi daya manusia untuk mewujudkan kehidupan budaya dan peradaban yang Islami. Dengan menggali hakikat agama Islam, maka dapat digunakan sebagai alat analisis terhadap kemacetan atau penyimpangan akal pikiran dan budaya manusiawi serta ajaran agama Islam sekaligus.

Pendidikan Muhammadiyah adalah penyiapan lingkungan yang memungkinkan seseorang tumbuh sebagai manusia yang menyadari kehadiran Allah SWT sebagai Robb dan menguasai ilmu pengetahuan, teknologi dan seni (IPTEKS). Dengan kesadaran spiritual makrifat dan penguasaan IPTEKS, seseorang mampu memenuhi kebutuhan hidupnya secara mandiri, senantiasa menyebarluaskan kemakrufan, mencegah kemunkaran (Majelis Pendidikan Tinggi Pimpinan Pusat Muhammadiyah: 2013: 9).

Mata kuliah Kemuhammadiyah menjadi media yang baik untuk membentuk perilaku sosial mahasiswa. Perilaku termasuk dalam domain psikomotor, juga Perilaku tidak sekedar psikomotor tetapi merupakan *performance* kecakapan (Lukman Hakim: 2012: 70).

Perilaku sosial adalah suasana saling ketergantungan yang merupakan keharusan untuk menjamin keberadaan manusia. Perilaku sosial seseorang tampak dalam pola respons antar orang yang dinyatakan dengan hubungan timbal balik antar pribadi. Perilaku sosial juga identik dengan reaksi seseorang terhadap orang lain. Perilaku tersebut ditunjukkan dengan perasaan, tindakan, sikap keyakinan, kenangan, atau rasa hormat terhadap orang lain. Pendidikan agama dapat menjadi sarana untuk membentuk perilaku sosial siswa, diantaranya dengan menanamkan siswa untuk berbicara, berperilaku sopan dan santun, dan tidak menyakiti temannya (Saifuddin Zuhri: 2012: 152).

Mata kuliah Keislaman dengan segala metode, kurikulum, sarana pendukung maupun kualitas tenaga pengajarnya memiliki arah dan tujuan yang jelas, yaitu untuk mempelajari secara mendalam tentang apa sebenarnya hakikat agama Islam itu, dan bagaimana posisi serta implementasinya dalam kehidupan budaya manusia (Muhaimin: 2005: 9). Selanjutnya, mata kuliah Keislaman dalam realisasinya diarahkan untuk dapat membimbing dan mengontrol perkembangan budaya dan peradaban umat manusia di zaman modern (Muhaimin: 2005: 10-11).

Pembelajaran Al - Islam dan Kemuhammadiyah di Perguruan Tinggi Muhammadiyah menempati posisi strategis dan bahkan menjadi ruh penggerak dan misi utama penyelenggaraan Perguruan Tinggi Muhammadiyah. Pendidikan Al-Islam dan Kemuhammadiyah juga menjadi kekuatan Perguruan Tinggi Muhammadiyah karena dapat menjadi basis kekuatan spiritual, moral, dan intelektual bagi seluruh civitas akademika. Mata kuliah ini merupakan mata kuliah yang wajib diikuti oleh seluruh mahasiswa Universitas Muhammadiyah Tapanuli Selatan yang disajikan dalam 4 (empat) semester masing-masing 2 SKS dengan pendistribusian materi pokok sesuai kurikulum Perguruan Tinggi Muhammadiyah, sebagai berikut :

1. Agama; Kemanusiaan dan keimanan
2. Ibadah, Akhlak, Mu'amalah; Ibadah Mahdhoh dan Ghairu Mahdhah, Ruang lingkup Akhlak dan Mu'amalah Duniawiyah.
3. Kemuhammadiyah; Pendekatan historis, Idiologis, dan Organisatoris
4. Islam dan Ilmu Pengetahuan; Zaman kejayaan Islam bidang IPTEKS, Zaman Kemunduran Islam bidang IPTEKS, upaya Kebangkitan Islam bidang IPTEKS serta rambu-rambu pengembangan IPTEKS dalam al Qur'an.

Tujuan umum pendidikan Al Islam dan Kemuhammadiyah adalah terbentuknya manusia pembelajar yang bertaqwa, berakhlak mulia, berkemajuan dan unggul dalam IPTEKS sebagai perwujudan tajdid dakwah amar ma'ruf nahi

munkar. (Majelis Pendidikan Tinggi Pimpinan Pusat Muhammadiyah: 2013: 24). Tujuan umum tersebut dijabarkan menjadi tujuan yang lebih terukur sebagai berikut:

1. AIK I : Membentuk sarjana muslim yang mengenal dirinya dan Tuhan, misi, tujuan dan manfaat hidupnya sebagaimana dituntunkan dalam Al Qur'an dan As Sunnah.
2. AIK II : Membentuk sarjana muslim yang taat dan benar dalam beribadah, unggul dalam bermu'amalah, dan bermanfaat bagi masyarakat dan lingkungan.
3. AIK III: Membentuk sarjana muslim sebagai kader persyarikatan Muhammadiyah yang mampu beamar makruf nahi munkar dalam kehidupan berbangsa dan bernegara.
4. AIK IV: Membentuk sarjana muslim yang berjiwa dan berperilaku cendekia (ulul albab). (Majelis Pendidikan Tinggi Pimpinan Pusat Muhammadiyah: 2013: 24)

Pendidikan AIK yang merupakan pelajaran wajib diajarkan di perguruan tinggi Muhammadiyah harus mampu mewujudkan apa yang dicita-citakan Muhammadiyah secara organisasi. Namun perlu kita ketahui apa yang dilakukan saat ini terkait dengan pengajaran AIK perlu kita evaluasi mulai dari pembelajaran sampai output dari hasil pembelajaran yaitu terkait dengan mahasiswa yang telah belajar diperguruan tinggi Muhammadiyah.

C. Tinjauan Tentang Perilaku Mahasiswa

Perilaku adalah tanggapan atau reaksi individu terhadap rangsangan atau lingkungan. (Depdiknas: 2017: 859). Perilaku sosial adalah aktivitas fisik dan psikis seseorang terhadap orang lain atau sebaliknya sebagai pemenuhan kebutuhan diri atau orang lain sesuai tuntutan sosial. (Elizabeth B. Hurlock: 1999: 362). Mahasiswa adalah pelajar atau obyek atau orang yang menerima pendidikan. (Depdikbud: 1996: 6).

Baron dan Byrne menyatakan bahwa perilaku sosial identik dengan reaksi seseorang terhadap orang lain. Perilaku tersebut ditunjukkan dengan perasaan, tindakan, sikap, keyakinan, atau rasa hormat terhadap orang lain. (Cecillia: Jurnal JOM PSIK. Vol. 1. Tahun 2014). Ibrahim menyatakan bahwa perilaku sosial adalah suasana saling ketergantungan yang merupakan keharusan untuk menjamin keberadaan manusia. Definisi perilaku sosial yang dikemukakan oleh para ahli tersebut menunjukkan bahwa perilaku sosial merupakan respon manusia terhadap suatu keadaan.

D. METODOLOGI PENELITIAN

1. Metode Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif dilakukan pada kondisi yang alamiah, langsung ke sumber data dan peneliti adalah instrumen kunci. Penelitian kualitatif lebih bersifat deskriptif. Data yang diambil terkumpul berbentuk kata-kata atau gambar, sehingga tidak menekankan pada angka. Penelitian kualitatif lebih menekankan pada proses dari pada produk. Penelitian kualitatif melakukan analisis data secara induktif. Penelitian kualitatif lebih menekankan makna (data dibalik yang teramati). (Sugiyono: 2008: 9-10).

2. Subyek Penelitian

Subyek penelitian menurut M. Surya (1974: 8) adalah sejumlah individu atau subyek yang terdapat dalam kelompok tertentu yang dijadikan sebagai sumber data dalam suatu penelitian. Sedangkan menurut Suharsimi (1998: 117) subyek penelitian adalah sebagian/wakil yang diteliti yang dapat memberikan penjelasan terhadap obyek yang diteliti sesuai yang diharapkan oleh peneliti. Subyek dalam penelitian ini adalah Lembaga Al-Islam dan Kemuhammadiyah UMTS, Dosen mata kuliah Al Islam dan Kemuhammadiyah, dan Mahasiswa Fakultas Hukum Universitas Muhammadiyah Tapanuli Selatan.

3. Teknik Pengumpulan Data

Untuk mendapatkan data, dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode wawancara, observasi, dan dokumentasi. Lebih lanjut akan dijelaskan sebagai berikut:

- a. Wawancara: Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (interviewer) yang mengajukan pertanyaan dan yang diwawancarai (interviewee) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu (Lexy J. Moleong: 2010: 135). Metode ini ditujukan kepada Mahasiswa Universitas Muhammadiyah Tapanuli Selatan.
- b. Observasi: Observasi adalah pengamatan yang dilakukan secara sengaja, sistematis mengenai fenomena sosial dengan gejala-gejala psikis untuk kemudian dilakukan pencatatan. Metode ini digunakan untuk memperoleh data tentang gambaran umum Mahasiswa Universitas Muhammadiyah Tapanuli Selatan.
- c. Dokumentasi: Dokumentasi adalah cara memperoleh data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, ledger, agenda, dan sebagainya. (Suharsimi Arikunto: 2012: 135). Metode ini digunakan untuk mengumpulkan data tentang mahasiswa, visi, dan misi Universitas Muhammadiyah Tapanuli Selatan.

4. Teknik Analisis Data

Penelitian ini akan terus mengkaji dan menganalisis berbagai macam data yang telah diperoleh secara lebih seksama. Kegiatan analisis data ini mengacu pada rujukan teoritis yang berhubungan dengan permasalahan penelitian, yaitu dengan mengambil informasi yang sama dari berbagai informan yang telah dikenal mempunyai sifat kejujuran dan terbuka. Adapun langkah-langkah analisis data dalam penelitian ini, yaitu:

a. Reduksi data

Data yang diperoleh dalam penelitian direduksi, agar tidak terlalu bertumpuk-tumpuk dan memudahkan dalam mengelompokkan data serta memudahkan dalam menyimpulkan. Mereduksi data berarti rangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. (Suharsimi Arikunto: 2012: 247). Reduksi data sebagai suatu proses pemilihan, memfokuskan pada penyederhanaan, pengabstrakan dan transformasi data "mentah/kasar" yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan. Reduksi data merupakan suatu bentuk analisis yang menajamkan hal-hal yang penting, menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak dibutuhkan, dan mengorganisasikan data agar lebih sistematis, sehingga dapat dibuat suatu kesimpulan yang bermakna. Data yang telah direduksi dimaksudkan dapat memberikan gambaran yang lebih tajam tentang hasil pengamatan.

Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan memudahkan peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan.

b. Penyajian data

Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori dan sejenisnya. (Suharsimi Arikunto: 2012: 249). Penyajian data merupakan proses pemberian sekumpulan informasi yang sudah disusun yang memungkinkan untuk penarikan kesimpulan. Penyajian data merupakan gambaran secara keseluruhan dari sekelompok data yang diperoleh, agar mudah dibaca secara menyeluruh. Penyajian data dilakukan secara naratif dan dibantu dengan penggunaan tabel dan bagan atau skema, dapat berupa matriks, grafik, jaringan kerja, dan lainnya. Dengan adanya penyajian data maka peneliti dapat memahami apa yang sedang terjadi dalam kancah penelitian dan apa yang dilakukan peneliti dalam mengantisipasinya.

c. Kesimpulan

Kesimpulan dalam penelitian kualitatif adalah merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu obyek yang sebelumnya masih remang-remang atau gelap sehingga setelah diteliti menjadi jelas. (SuharsimiArikunto: 2012: 253). Kesimpulan, dalam sebuah penelitian bersifat meluas, dimana kesimpulan pertama sifatnya belum final, akhirnya kesimpulan lebih rinci dan mendalam dengan bertambahnya data dan akhirnya kesimpulan merupakan konfigurasi yang utuh. (Huberman AM: 1992: 16).

d. Merumuskan temuan.

Temuan-temuan yang diperoleh dari penarikan kesimpulan/analisis data, dirumuskan menjadi suatu tema umum yaitu: Peranan mata kuliah Al Islam dan Kemuhammadiyah dalam membentuk perilaku mahasiswa Universitas Muhammadiyah Tapanuli Selatan, dijadikan sebagai tema umum penelitian. Dari tema umum ini dijabarkan temuan khusus yang memiliki tema tersendiri.

E. HASIL PENELITIAN

.Pendidikan Al-Islam danKemuhammadiyah yang merupakan pelajaran wajib diajarkan di perguruan tinggi Muhammadiyah harus mampu mewujudkan apa yang dicita-citakan muhammadiyah secara organisasi. Namun perlu kita ketahui apa yang dilakukan saat ini terkait dengan pengajaran AIK perlu kita evaluasi mulai dari pembelajaran sampai out put dari hasil pembelajaran yaitu terkait dengan mahasiswa yang telah belajar diperguruan tinggi muhammadiyah

1. PelaksanaanMatakuliah Al-Islam danKemuhammadiyah

Mata kuliah Al-Islam dan kemuhammadiyah dengan segala metode, kurikulum, sarana pendukung maupun kualitas tenaga pengajarnya memiliki arah dan tujuan yang jelas, yaitu untuk mempelajari secara mendalam tentang apa sebenarnya hakikat agama Islam itu, dan bagaimana posisi serta implementasinya dalam kehidupan budaya manusia. Selanjutnya, mata kuliah Keislaman dalam realisasinya diarahkan untuk dapat membimbing dan mengontrol perkembangan budaya dan peradaban umat manusia di zaman modern.

Pelaksanaan perkuliahan matakuliah Al-Islam dan Kemuhammadiyah di Fakultas Hukum sudah sesuai dengan jadwal yang ditetapkan oleh tim Simposium Matakuliah (SIMAK), terkait ini melalui wawancara dengan dosen Al-Islam Ibu Rosmaimunah pada tanggal 13 Mei 2019 pukul 10.30 di ruang dosen Fakultas Agama Islam:

Jadwal masuk perkuliahan matakuliah Al-Islam dan Kemuhammadiyah sudah dilaksanakan sesuai dengan roster yang diserahkan oleh program studi.

Sebelum masuk perkuliahan setiap dosen mempersiapkan Silabus matakuliah dan kemudian akan disampaikan kepada mahasiswa di awal pertemuan dan menyampaikan kontrak perkuliahan untuk disepakati selama perkuliahan satu semester. Semua materi yang disajikan dalam satu semester sudah sesuai dengan silabus yang sudah dibagikan ke mahasiswa. Hasil wawancara dengan Ibu Rosmaimunah pada tanggal 13 Mei 2019 pukul 11.00 di ruang dosen Fakultas Agama Islam:

Sebelum saya memulai perkuliahan, saya membagikan silabus dan menjelaskan secara keseluruhan gambaran yang akan di bhas dalam satu semester, sudah jelas saya menyampaikan materi sesuai dengan silabus karena silabus yang dibagikan ke mahasiswa sudah kita sepakati di awal dengan pembagian kelompok dan tugas-tugas untuk mahasiswa, seperti hafalan surah, praktek ibadah dll.

Selama proses perkuliahan masih ditemukan mahasiswa yang terlambat masuk Akelas, hanya sekitar 30% mahasiswa masuk kelas dengan tepat waktu, menurut Ibu

Rosmaimunah keterlambatan mahasiswa dan tingkat kehadiran mahasiswa di kelas sangat kecil, ini disebabkan karena mahasiswa menganggap matakuliah ini kurang bermanfaat bagi mereka, walaupun di awal sudah ada kontrak kuliah yang disepakati tapi tingkat kehadiran mahasiswa masih sangat rendah, kalau dipresentasikan sekitar 25%-40%.

Terkait tugas kuliah yang diberikan dosen juga mahasiswa kurang merespon karena hanya sekitar 30% yang mengerjakan. Maka dapat disimpulkan bahwa mahasiswa fakultas hukum semester III yang diasuh oleh Ibu Rosmaimunah, tingkat keinginan belajar Al-Islam dan Kemuhammadiyah masih rendah. Pernyataan ini diperoleh dari Hasil wawancara dengan Ibu Rosmaimunah selaku dosen Al-Islam dan Kemuhammadiyah di Fakultas Hukum, wawancara ini dilaksanakan pada tanggal 13 Mei 2019 di ruang dosen Fakultas Agama Islam pukul 11.30, beliau menyampaikan:

Tingkat kehadiran mahasiswa di kelas saya masih sangat rendah dan yang hadir tepat waktu juga hanya beberapa orang saja, kalau saya rata-ratakan sekitar 30%, dan ketika diberikan tugas juga yang menyelesaikan hanya sekitar 30%, padahal saya dan mahasiswa sudah menyepakati proses perkuliahan untuk satu semester ini. Tapi walaupun demikian saya terus berupaya dan memotivasi mereka dengan memberikan nasehat setiap masuk kelas, walaupun hanya sedikit yang hadir,...(Hhmmm) dengan menarik nafas beliau menyampaikan.

Berbusana muslim ketika mengikuti pembelajaran Al-Islam dan Kemuhannadiyah sudah hampir seluruh mahasiswa melakukannya, hanya saja yang sangat disayangkan sekali untuk proses pembelajaran dengan dosen yang lain mereka tidak lagi berbusana muslim yang baik, ini artinya mahasiswa belum semua menyadari makna berbusana sesuai syariat Islam yang harus menutup aurat dan tidak membentuk tubuh, dan ketika mahasiswa melakukan kesalahan atau pelanggaran dari kontrak kuliah maka dosen melakukan teguran dan nasehat, terkait akhlak berbicara kepada dosen dan sesama mahasiswa masih tergolong baik dan sopan. Ibu Rosmaimunah menyampaikan bahwa ketika perkuliahan berlangsung mahasiswa berbusana sopan dan ketika berbicara juga santun dan baik, dan kalau mahasiswa melakukan pelanggaran dari yang sudah disepakati diawal perkuliahan maka saya akan menegur mereka, dengan memberikan nasehat agar mereka tidak mengulanginya kembali.

Evaluasi dan monitoring sangat perlu untuk di implementasikan bagi setiap dosen dalam proses pembelajarannya baik ketika berjalannya perkuliahan maupun di akhir pertemuan perkuliahan, evaluasi ini berguna untuk perbaikan ke depan, melalui wawancara dengan Ibu Rosmaimunah tanggal 13 Mei 2019 di ruang dosen Fakultas Agama Islam pukul 12.00, beliau menyampaikan:

Evaluasi dan monitoring perkuliahan sudah saya lakukan ketika proses pembelajaran, jadi masih sebatas evaluasi dan monitoring ketika tatap muka, untuk evaluasi secara menyeluruh belum dilakukan.

Maka dapat disimpulkan bahwa evaluasi dan monitoring yang sudah disiapkan sesuai kurikulum KKNI dan KPT belum terlaksana dengan baik, sebenarnya sudah dilaksanakan oleh dosen tetapi tidak terdokumentasi dengan baik dan rapi, sebaiknya laporan evaluasi ini dinilai setiap pertemuan dan untuk setiap mahasiswa, misalnya penilaian sikap, keterampilan umum dan khusus, kemudian di akhir semester inilah dasar memberikan penilaian akhir kepada mahasiswa.

Pelaksanaan perkuliahan Al-Islam dan Kemuhammadiyah yang menjadi indikator keberhasilan dan yang menjadi tolak ukurnya adalah mahasiswa. Dengan demikian

maka akan dilakukan wawancara dengan mahasiswa terkait proses perkuliahan Al-Islam dan Kemuhammadiyah, Hasil dari penyebaran angket kepada mahasiswa yang diperoleh sebagai berikut:

Data yang diperoleh dari mahasiswa dilakukan dengan memberikan pertanyaan yang langsung di jawab oleh mahasiswa, terkait matakuliah Al-Islam hampir semua mahasiswa menyukai matakuliah ini dan dalam proses pembelajarannya mereka juga menyampaikan bahwa dosen memberikan silabus dan mengajar juga tidak keluar dari pembahasan yang ada di silabus, dalam kehadiran mahasiswa mengakui bahwa mereka kadang-kadang suka terlambat masuk dan masih sering tidak masuk kuliah, dan dosen Al-Islam selalu memberikan teguran dan nasehat kepada mahasiswa agar kami tidak lagi melakukan kesalahan dengan malas kuliah dan selalu mengingatkan kami untuk melaksanakan perintah agama dengan mengaplikasikan semua yang sudah dipelajari dalam kehidupan sehari-hari.

Perilaku mahasiswa yang sering dijumpai oleh dosen ketika proses pembelajaran adalah ketidak hadirannya yang belum ada perubahan ke arah yang lebih baik, kemudian terkait busana muslim yang kadang-kadang mereka langgar, mahasiswa hanya berbusana muslim yang rapi ketika matakuliah Al-Islam saja dan untuk matakuliah yang lain menurut mereka dosen tidak memberikan teguran sehingga perilaku berbusana yang baik belum muncul karena kesadaran mahasiswa tapi karena peraturan yang diberikan dosen.

Mahasiswa juga senantiasa berupaya untuk berbicara yang baik dan sopan dan serta melakukan amanah dengan menepati janji, dapat dilihat ketika mengumpulkan tugas yang diberikan dosen mereka mengumpulkan dengan tepat waktu. Dalam hal sholat 5 waktu masih banyak mahasiswa yang meninggalkannya, ini karena kelalaian mereka dan tugas kita sebagai dosen yang selalu memberikan pendalaman materi sholat agar muncul kesadaran dalam menjalankannya.

Pengaruh signifikan dalam mengubah perilaku mahasiswa setelah mengikuti perkuliahan Al-Islam dan Kemuhammadiyah sudah banyak memberikan perubahan kepada mereka, dari mereka tidak tau menjadi tau dan dulu tidak bisa sholat, wudhu, tayammum dengan baik maka setelah mengikuti matakuliah ini mereka sudah semakin mengetahui bagaimana tatacara yang benar dalam melakukannya.

2. Peranan Matakuliah Al-Islam dan Kemuhammadiyah dalam Membentuk Perilaku Mahasiswa Universitas Muhammadiyah Tapanuli Selatan

Mahasiswa adalah pelajar atau obyek atau orang yang menerima pendidikan. Pendidikan AIK yang merupakan pelajaran wajib diajarkan di perguruan tinggi Muhammadiyah harus mampu mewujudkan apa yang dicita-citakan Muhammadiyah secara organisasi. Namun perlu kita ketahui apa yang dilakukan saat ini terkait dengan pengajaran AIK perlu kita evaluasi mulai dari pembelajaran sampai output dari hasil pembelajaran yaitu terkait dengan mahasiswa yang telah belajar di perguruan tinggi Muhammadiyah.

Peranan Lembaga Al-Islam dan Kemuhammadiyah dan Dosen Al-Islam seluruhnya mempunyai peran penting dalam membentuk perilaku yang baik untuk membentuk mahasiswa yang berakhlakul karimah dan menjadikan mereka manusia yang Kamil, yang mampu menjadi penggerak untuk menegakkan Dinul Islam yang Rahmatan lil' alamin di tengah-tengah masyarakat dan di kehidupan mereka.

Lembaga Al-Islam dan Kemuhammadiyah merupakan tombak dari keberhasilan Catur Dharma Perguruan Tinggi Muhammadiyah, Matakuliah Al-Islam ini merupakan ciri khas yang harus sama-sama diperhatikan dalam hal peningkatan mutu ke arah yang lebih baik. Ini adalah tanggungjawab kita civitas akademika Universitas

Muhammadiyah Tapanuli Selatan. Maka dari itu selain lembaga Al-Islam yang harus dikuatkan mutu dan tupoksinya, perhatian terhadap kapasitas dosen yang berkompeten di bidang Al-Islam dan Kemuhammadiyah juga harus ditingkatkan. Hasil wawancara yang diperoleh melalui Lembaga Al-Islam dan Kemuhammadiyah Ibu Syulhennisari selaku penanggungjawab pada tanggal 15 Juli 2019 pukul 10.30, dengan hasil sebagai berikut:

Dosen Al-Islam dan kemuhammadiyah sudah memiliki dasar pendidikan sesuai dengan matakuliah yang mereka ampu, dan sebelum dosen memulai perkuliahan kita dari penanggungjawab Lembaga ini mengarahkan agar dilaksanakan rapat dosen SIMAK Al-Islam dan Kemuhammadiyah untuk menentukan jadwal masuk dan mengarahkan agar dosen Al-Islam berkumpul untuk menyelesaikan RPS dan pengembangan materi kuliah sesuai dengan KKNI, kemudian RPS ini akan dibagikan kepada mahasiswa, kemudian melakukan evaluasi dan monitoring terhadap keberhasilan proses perkuliahan dalam satu semester sesuai format yang sudah ditetapkan oleh peraturan kurikulum KKNI.

Maka dapat disimpulkan bahwa Lembaga Al-Islam dan Kemuhammadiyah kedepannya harus lebih meningkatkan mutu dan eksistensinya dalam mewujudkan kampus yang Islami dan juga penguatan dalam proses pembelajaran dengan mengikutsertakan dosen Al-Islam mengikuti pelatihan-pelatihan. Sebenarnya hal ini sudah dilaksanakan tetapi masih setengah hati dalam proses menjalankannya. Dalam meningkatkan dan menumbuhkan perilaku yang baik terhadap mahasiswa maka ini adalah tanggungjawab semua civitas akademika bukan hanya tugas dari Lembaga Al-Islam dan para dosen Al-Islam. Terkait busana muslim yang kita peroleh hasil dilapangan belum ada kerjasama dalam menegakkan aturan tersebut.

Jadi terkait pembentukan perilaku ini harus ada kerjasama yang baik dan budaya sadar dari mahasiswa, dosen, Lembaga yang berwenang, dan juga civitas akademika untuk mewujudkannya.

F. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah tim lakukan dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Pelaksanaan Matakuliah Al-Islam dan Kemuhammadiyah di Fakultas Hukum sudah sesuai dengan jadwal yang ditetapkan oleh tim Simposium Matakuliah (SIMAK).
2. Materi yang disajikan dalam satu semester sudah sesuai dengan silabus yang sudah dibagikan ke mahasiswa.
3. Tingkat keinginan belajar Al-Islam dan Kemuhammadiyah masih rendah.
4. Evaluasi dan monitoring sudah dilaksanakan oleh dosen tetapi tidak terdokumentasi dengan baik dan rapi.
5. Masih banyak mahasiswa yang meninggalkan sholat 5 waktu.
6. Mata kuliah Al-Islam Keemuhammadiyah tidak begitu banyak berperan terhadap peningkatan perilaku mahasiswa di Fakultas hukum Universitas Muhammadiyah Tapanuli Selatan sebab Mahasiswa hanya berbusana muslim yang rapi ketika matakuliah Al-Islam saja dan untuk matakuliah yang lain menurut mereka dosen tidak memberikan teguran sehingga perilaku berbusana yang baik belum muncul karena kesadaran mahasiswa tapi hanya karena peraturan yang diberikan dosen saja.

G. DAFTAR PUSTAKA

- AM, Huberman. 1992. *Analisis Data Kualitaatif*, Terjemahan Tjetjep Rohendi Rohidi. Universitas Indonesia: UI Press.
- Arikunto, Suharsimi, 2010. *Prosedur Penelitian, Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- B. Hurlack, Elizabeth. 1996. *Perkembangan Anak* (Terjemahan) Jilid 2. Jakarta: Erlangga.
- Depdikbud. 1996. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Depdiknas. 2007. *Standar Proses untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah*. Jakarta: Badan Standar Nasional Pendidikan.
- Ganis Indriati, Cicilia Nova, Jumaini,. 2014. *Hubungan Penerapan Pendidikan Karakter terhadap Perilaku Sosial Siswa*. JOM PSIK Vol.1 No. 2.
- Hakim, Lukman. 2012. *Internalisasi Nilai-Nilai Agama Islam dalam Pembentukan Sikap dan Perilaku Siswa Sekolah Dasar Islam Terpadu Al-Muttaqin Kota Tasikmalaya*. Jurnal Pendidikan Agama Islam Ta'lim Vol. 10. No. 1.
- Moleong, Lexy J., 2010. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Muhaimin. 2005. *Kawasan dan Wawasan Studi Islam*. Jakarta: Prenada Media.
- Pimpinan Pusat Muhammadiyah, Majelis Pendidikan Tinggi, 2013. *Pedoman Pendidikan AIK: Al Islam Kemuhaammadiyah Perguruan Tinggi Muhammadiyah*. Yogyakarta: Majelis Pendidikan Tinggi Pimpinan Pusat Muhammadiyah.
- Zuhri , Saifuddin. 2012. *Pemahaman Guru Pendidikan Agama Islam SD Al Azhar Solo Baru tentang Pendidikan Karakter*. Jurnal SUHUF Vol. 24 No. 2 ..
- Sugiyono, 2008. *Memahami Penelitian Kualitatif* . BandungL: CV. Alfabeta.